

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

Amalia Hidayah

B 200 150 149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA
WAKTU PENYELESAIAN AUDIT**

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AMALIA HIDAYAH
B 200 150 149

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Noer Sasonjko, Msi, Ak
NIDN: 0612056501

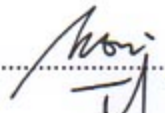
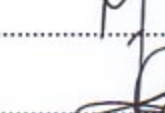
HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA
WAKTU PENYELESAIAN AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017)

Yang ditulis oleh:

AMALIA HIDAYAH
B 200 150 149

Telah di pertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 9 Mei 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi Syarat
Dewan Penguji:

- | | |
|--|--|
| 1. Dr. Noer Sasongko, M.Si.,Ak
(Ketua Dewan Penguji) | (..... ) |
| 2. Dra. Rina Trisnawati, M.Sc., Ph.D., Ak
(Anggota I Dewan Penguji) | (..... ) |
| 3. Drs. Atwal Arifin, Ak., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji) | (..... ) |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. H. Syamsudin, SE., M.M)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Mei 2019

Penulis



AMALIA HIDAYAH

B 200150149

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA
WAKTU PENYELESAIAN AUDIT
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, *audit tenure*, solvabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan total aset, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, opini audit diukur dengan opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar dengan pengecualian, *audit tenure* diukur dengan sering berganti KAP dan tidak berganti KAP, solvabilitas diukur dengan *dept to equity*, kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan jumlah anak perusahaan dan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dengan terlambat dan tepat waktu. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017 dan dipilih secara *purposive sampling*, terpilih 134 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit, sedangkan ukuran perusahaan, opini audit, *audit tenure*, solvabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, *audit tenure*, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan.

Abstract

This research is meant to examine the influence of firm size, profitability, audit opinion, *audit tenure*, solvability and the complexity of company operation to lenght of time for completion of the audit. The population is real estate and property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Firm size is proxied by total assets, profitability is measured by return on assets, audit *opinion* is measured by reasonable opinion without exception and reasonable opinion with the exception, audit tenure is measured by frequently change PAF and not change PAF, solvability is measured by dept to equity, and the complexity of the company operations is measured by number of subsidiaries, and lenght of time for completion of the audit is measured by the late and timeliness. The samples are real estate and property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017 periods and have been selected by using purposive sampling, and 134 companies have been selected as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regression model. The result of the research shows that profitability give influence to the lenght of time for completion of the audit, while the firm size, audit opinion, audit tenure, solvability and the complexity of company operation not give influence to the lenght of time for completion of the audit.

Keywords: firm size, profitability, audit opinion, audit tenure, solvability, complexity of the company operation.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Sehingga semakin banyaknya perusahaan *go public* menunjukkan semakin banyak pula dibutuhkan auditor profesional untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan BEI yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menetapkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomer: Kep-364/BL/2011 peraturan nomer X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Laporan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan auditor. Semakin panjang audit delay maka semakin lama auditor akan menyelesaikan laporan keuangan perusahaan. Waktu penyelesaian audit pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut dan biasanya keterlambatan publikasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan audit yang didalamnya memuat laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan, dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas oleh investor.

Ketepatan waktu adalah salah satu karakteristik yang penting dari informasi akuntansi. Ketepatan waktu mengisyaratkan bahwa informasi yang dibuat sudah tersedia untuk pengguna laporan keuangan secepat mungkin dan itu adalah kondisi yang diperlukan untuk dipenuhi jika laporan keuangan akan digunakan. Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi antara manajemen perusahaan dan *stakeholder*. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dipertandingkan. Tujuan audit yaitu untuk

memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan sudah disajikan secara andal sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Berdasarkan paparan tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, *audit tenure*, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan.

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan. Volume besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Putra dan Putra (2016) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

Faktor kedua yaitu profitabilitas. Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset (ROA). Dimana keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berita buruk, maka perusahaan pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu.

Faktor ketiga yaitu opini audit. Pendapat auditor dalam laporan keuangan yang diaudit sangat lah penting, dimana opini yang dihasilkan oleh audit dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor dan sebagainya.

Faktor keempat yaitu *Audit Tenure*. *Audit Tenur* adalah jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh kantor akuntan publik (Nugrayanti, 2014). *Audit tenure* yang baru memberikan jasa dengan klien terkait dengan efisiensi audit yang lebih rendah, menghasilkan waktu penyelesaian yang lebih panjang.

Faktor kelima yaitu Solvabilitas. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang

yang tinggi mengidentifikasi perusahaan tersebut terdapat masalah dan tidak berjalan efektif sehingga memperpanjang *audit delay*.

Faktor keenam adalah Kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan karena dunia bisnis yang selalu berkembang pesat mengakibatkan permasalahan akuntansi dan proses penyajian laporan keuangan semakin kompleks. Peningkatan kompleksitas ini mengakibatkan semakin tingginya resiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Hal ini menyulitkan para pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Rizky Yuniar Rosalina (2017). Perbedaan dengan penelitian terdahulu peneliti mengurangi variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) dan menambahkan variabel solvabilitas yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Perbedaan selanjutnya, terletak pada perusahaan dan periode amatan penelitian, dalam penelitian sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015, dan dalam penelitian ini meneliti perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. METODE

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, *audit tenure*, *solvabilitas*, kompleksitas operasi perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengarsip, mengklarifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan, laporan auditor independen dan informasi periode 2015-2017 dan informasi lainnya yang terkait dengan variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LWPA	134	43	244	77,8433	21,9743
UP	134	25,11	31,67	28,9861	1,4611
PR	134	-8,26	35,89	4,6362	6,00959
OA	134	0	1	0,4776	0,50137
AT	134	0	1	0,3134	0,46563
SO	134	0,04	3,7	0,7627	0,64102
KOP	134	1	464	24,4627	68,57877
Valid N (listwise)	134				

Sumber: Hasil Olah Data 2019, lampiran 9.

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 134 perusahaan. Variabel lamanya waktu penyelesaian audit diukur dengan menggunakan selisih hari antara tanggal penerbitan laporan audit dengan penerbitan laporan keuangan. Lamanya Waktu penyelesaian audit memiliki nilai minimum sebesar 43,00 yaitu PT Duta Pertiwi Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 244,00 yaitu PT Bakrieland Developmen Tbk tahun 2015. Sedangkan rata-rata lamanya waktu penyelesaian audit sebesar 77,8433 dengan nilai standar deviasinya 21,97430.

Variabel Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* (LN) Total Aktiva. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,11 yaitu PT Metro Realty Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 31,67 yaitu PT Lippo Karawaci Tbk tahun 2017. Sedangkan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,9861 dengan nilai standar deviasinya 1,46110.

Variabel profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yang diukur berdasarkan *earning after tax* (EAT) dibagi dengan total aset. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -8,26 yaitu PT Nirvana Developmen Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 35,89 yaitu PT Megapolitan Developmen Tbk tahun 2016. Sedangkan rata-rata profitabilitas sebesar 4,6362 dengan nilai standar deviasinya 6,00959.

Variabel opini audit diukur menggunakan *dummy*, dimana apabila memiliki opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 dan untuk opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0. Opini audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 sedangkan rata-rata opini audit sebesar 0,4776 dengan nilai standar deviasinya 0,50137.

Variabel audit *tenure* diukur menggunakan *dummy*, dimana apabila sering berganti KAP diberi nilai 1 dan untuk tidak pernah berganti KAP diberi nilai 0. Opini audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 sedangkan rata-rata *audit tenure* sebesar 0,3134 dengan nilai standar deviasinya 0,46563.

Variabel solvabilitas diukur menggunakan DER yang diukur berdasarkan total utang dibagi total ekuitas. Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,04 yaitu PT Indonesia Prima Property Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 3,70 yaitu PT Plaza Indonesia Realty Tbk tahun 2017. Sedangkan rata-rata solvabilitas sebesar 0,7627 dengan nilai standar deviasinya 0,64102.

Variabel kompleksitas operasi perusahaan diukur menggunakan jumlah anak perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,00 yaitu PT Puradelta Lestari Tbk dan nilai maksimum sebesar 464,00 sedangkan rata-rata kompleksitas operasi perusahaan sebesar 24,4627 dengan nilai standar deviasinya 68,57877.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terkait (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan Uji Central Limit Theorem atau CLT yaitu dimana $n > 30$ dinyatakan normal, sedangkan $n < 30$ dinyatakan tidak normal. Hasil dari penelitian ini mempunyai n sebesar 134 jadi bisa disimpulkan data dari penelitian ini dinyatakan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
UP	0,644	1,553	Tidak terjadi multikolinearitas
PR	0,897	1,115	Tidak terjadi multikolinearitas
OA	0,864	1,157	Tidak terjadi multikolinearitas
AT	0,809	1,237	Tidak terjadi multikolinearitas
SO	0,850	1,176	Tidak terjadi multikolinearitas
KOP	0,232	1,175	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2. diatas diketahui nilai signifiikasi seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau 10%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji heterokedastisitas – Uji Spearman

Variabel	Sig	Keterangan
UP	0,677	Tidak terjadi Heterokedastisitas
PR	0,277	Tidak terjadi Heterokedastisitas
OP	0,057	Tidak terjadi Heterokedastisitas
AT	0,465	Tidak terjadi Heterokedastisitas
SO	0,674	Tidak terjadi Heterokedastisitas
KOP	0,360	Tidak terjadi Heterokedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi – Uji Durbin Watson

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Unstandardized Residual	1,982	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4. diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,982 dimana Angka D-W diantara -2 sampai +2. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi

3.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi berganda variable :

$$LWPA = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 PR + \beta_3 OA + \beta_4 AT + \beta_5 SO + \beta_6 KOP + \varepsilon$$

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Sig
Konstan	44,156	44,658	0,325
UP	1,462	1,580	0,356
PR	-1,018	0,325	0,002
OA	-5,303	3,973	0,184
AT	-1,344	4,423	0,762
SO	-0,218	3,133	0,945
KOP	-0,035	0,029	0,232

Berdasarkan tabel 5. maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = 44,156 + 1,462UP - 1,018PR - 5,303OA - 1,344AT - 0,218SO - 0,035KOP + \varepsilon$$

Implikasi dari persamaan Analisis regresi linear sederhana (*simple regression analysis*) adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 44,156 dengan parameter positif menunjukkan apabila ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, *audit tenure*, solvabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan sama dengan 0 atau konstan maka lamanya waktu penyelesaian audit meningkat sebesar 44,156.
2. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 1,462 menunjukkan nilai positif. Hal ini dapat diartikan semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka semakin meningkat lamanya waktu penyelesaian audit, dan sebaliknya ukuran perusahaan menurun maka semakin menurun pula lamanya waktu penyelesaian auditnya.
3. Koefisien Profitabilitas sebesar -1,018 menunjukkan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan semakin meningkat nilai profitabilitas maka semakin menurun lamanya penyelesaian audit. Sebaliknya, jika profitabilitas menurun maka lamanya penyelesaian audit semakin meningkat.
4. Koefisien Opini Audit sebesar -5,303 menunjukkan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan jika opini audit wajar tanpa pengecualian meningkat maka akan menurunkan lamanya waktu penyelesaian audit. Sebaliknya jika opini audit wajar tanpa pengecualian menurun maka lamanya audit akan semakin meningkat.
5. Koefisien *Audit Tenure* sebesar -1,344 menunjukkan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan semakin meningkat berganti KAP maka lamanya waktu penyelesaian

audit semakin menurun. Sebaliknya, jika menurun/tidak sering berganti KAP semakin meningkat lamanya waktu penyelesaian audit.

6. Koefisien Solvabilitas sebesar -0,218 menunjukkan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan semakin meningkat kewajiban maka lamanya waktu penyelesaian audit semakin menurun. Sebaliknya, jika kewajiban semakin menurun maka lamanya waktu penyelesaian audit meningkat.
7. Koefisien Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar -0,035 menunjukkan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan semakin meningkat entitas anak yang dimiliki maka lamanya waktu audit semakin menurun. Sebaliknya, jika semakin menurun entitas anak yang dimiliki maka lamanya waktu audit semakin meningkat.

2) Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,313 ^a	0,098	0,055	21,35843

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 diketahui nilai Adjusted R^2 sebesar 0,055 atau 5,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa 5,5% lamanya waktu penyelesaian audit dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, *audit tenure*, solvabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan sedangkan sisanya 94,5% persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	6286,554	6	1047,759	2,297	,039 ^b
1	Residual	57935,155	127	456,182		
	Total	64221,709	133			

Berdasarkan hasil dari uji F yang ditunjukkan dalam Tabel 7 diperoleh nilai F sebesar 2,297 dengan signifikansi 0,039 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor,

audit tenure, solvabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan layak digunakan untuk memprediksi penyelesaian audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

4) Uji (t)

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
		Beta			
1	(Constant)		0,989	0,325	
	Ukuran Perusahaan	0,097	0,926	0,356	H ₁ Ditolak
	Profitabilitas	-0,279	-3,129	0,002	H ₂ Diterima
	Opini Audit	-0,121	-1,335	0,184	H ₃ Ditolak
	<i>Audit Tenure</i>	-0,028	-0,304	0,762	H ₄ Ditolak
	Solvabilitas	-0,006	-0,069	0,945	H ₅ Ditolak
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	-0,110	-1,200	0,232	H ₆ Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 hasil uji t variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,926 dengan sig. sebesar 0,356 yang berada diatas 0,05 dengan demikian H₁ ditolak, ini berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *Audit Delay*. Hasil uji t variabel Profitabilitas sebesar 0,926 dengan sig. sebesar 0,002 yang berada dibawah 0,05 dengan demikian H₂ diterima, ini berarti Profitabilitas berpengaruh signifikan pada *Audit Delay*. Hasil uji t variabel Opini Auditor sebesar dengan sig. sebesar 0,184 yang berada diatas 0,05 dengan demikian H₃ ditolak, hal ini berarti Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan pada *Audit Delay*.

Hasil uji t variabel *Audit Tenure* sebesar -0,304 dengan sig. 0,762 yang berada diatas 0,05 dengan demikian H₄ ditolak, ini berarti *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan pada *Audit Delay*. Hasil uji t variabel Solvabilitas sebesar -0,069 dengan sig. 0,945 yang berada diatas 0,05 dengan demikian H₅ ditolak, ini berarti Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan pada *Audit Delay*. Hasil uji t variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar -1,200 dengan sig. 0,232 yang berada diatas 0,05 dengan demikian H₅ ditolak, ini berarti Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada *Audit Delay*.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,356 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Sehingga hipotesis pertama dapat ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, didapat koefisien sebesar 1,462 pada variabel ukuran perusahaan. Nilai koefisien positif dan tidak adanya pengaruh dari variabel ukuran perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit mengidentifikasi bahwa perusahaan yang skala besar memiliki kecenderungan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang skala kecil tidak terbukti. Dikarenakan semua perusahaan baik itu besar atau kecil sama-sama diawasi secara ketat oleh investor, pengawasan pemodal, dan pemerintah sehingga manajemen sering mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan audit lebih awal. Hal ini didukung oleh pernyataan Barkah dan Pramono (2016) berapapun jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam audit laporan keuangan, sehingga proses penyusunan laporan audit dapat diselesaikan dengan semaksimal mungkin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

3.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit, sehingga hipotesis kedua diterima.

Berdasarkan hasil pengujian, didapat koefisien sebesar -1,018 pada variabel profitabilitas. Nilai koefisien negatif berarti bahwa adanya perbedaan perlakuan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan rendah. Dimana ketika perusahaan mengalami kerugian akan berdampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan berdampak bagus terhadap kinerja suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Rosalina (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit, ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang

waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan. Sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

3.2.3 Pengaruh Opini Auditor terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, didapat koefisien sebesar -5,303 pada variabel Opini Audit. Nilai koefisien negatif berarti tidak adanya pengaruh dari variabel opini audit terhadap *audit delay* menunjukkan jika opini audit merupakan hasil akhir dalam proses penyusunan audit. Jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Dikarenakan auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggungjawab dan profesional, sehingga opini audit tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan, karena hal tersebut merupakan bagian kewenangan auditor untuk memberikan pernyataan. Hal ini didukung oleh pernyataan Sari (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ini mengindikasikan bahwa pemberian opini audit tidak dapat dipengaruhi pihak internal perusahaan, karena pemberian opini audit merupakan wewenang KAP yang mengaudit perusahaan tersebut untuk memberikan pernyataan tanpa dipengaruhi negosiasi selama rentang waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

3.2.4 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,762 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit sehingga hipotesis keempat ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, didapat koefisien sebesar -1,344 pada variabel *Audit Tenure*. Nilai koefisien negatif artinya tidak adanya pengaruh dari variabel *audit tenure* terhadap lamanya waktu penyelesaian audit menunjukkan jika *audit tenure* merupakan jangka waktu sebuah kantor akuntan publik memberikan jasa terhadap kliennya dalam mengaudit laporan keuangan. Sering berganti kantor akuntan publik tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Pada dasarnya setiap kantor akuntan

publik akan bekerja secara profesional dan independen tanpa melihat itu klien lama atau klien baru sehingga hasil yang diberikan kantor akuntan publik benar-benar jujur apa adanya tanpa ada pengaruh apapun. Hal ini didukung oleh Praptika dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa lamanya perikatan kantor akuntan publik tidak mempengaruhi penyelesaian audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

3.2.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,945 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, didapat koefisien sebesar $-0,218$ pada variabel Solvabilitas. Nilai koefisien negatif berarti tidak adanya pengaruh dari variabel solvabilitas terhadap lamanya waktu penyelesaian audit menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya proporsi utang terhadap ekuitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit, karena auditor melakukan prosedur analisis lebih melihat pada profitabilitas atau laba yang dihasilkan perusahaan yang menjadi sumber keuntungan stakeholder. Karena setiap perusahaan dengan solvabilitas tinggi diharapkan mampu mengelola utang dengan baik, efisien dan tepat sasaran sehingga tidak merugikan perusahaan. Hal ini didukung dari pernyataan Prananda, Yuliandari dan Yudowati. (2017) menyatakan bahwa besar kecil kewajiban perusahaan tidak memberikan dampak terhadap penyelesaian audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

3.2.6 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap lamanya Waktu Penyelesaian Audit

Berdasarkan pengujian hipotesis, variabel kompleksitas operasi perusahaan nilai signifikansi sebesar $0,232 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit, sehingga hipotesis keenam ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian, didapat koefisien sebesar $-0,035$ pada variabel Kompleksitas operasi perusahaan. Nilai koefisien negatif berarti perusahaan dengan cabang banyak atau sedikit tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian

audit, menunjukkan bahwasannya kompleksitas operasi perusahaan dilihat dari jumlah unit operasi (cabang). Banyak atau sedikit jumlah unit operasi dapat dikendalikan dengan sistem pengendalian yang canggih, untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan maupun seluruh cabang yang dimiliki. Sehingga tugas auditor untuk memeriksa semua transaksi pada semua anak cabang dapat terbantu dengan adanya sistem yang canggih tersebut. Hal ini didukung pernyataan Faricha dan Ardini (2017) yang mengindikasikan bahwa sudah menjadi tugas auditor untuk memeriksa setiap transaksi yang terjadi sehingga meskipun memiliki entitas anak yang banyak tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: ukuran perusahaan, opini audit, *audit tenure*, solvabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

4.2 Saran

Atas dasar simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode sampel yang digunakan dalam penelitian agar lebih efisien.
2. Peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan sampel yakni seluruh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen sehingga dapat menggambarkan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit misalnya laba/rugi, umur perusahaan, likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

Amani, Fauziyah Althaf. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Nominal*, 5(1).

- Ani, Y. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma. 2017.” Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3): 1079-1108.
- Hery. 2016. Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional. Edisi ke-1. PT Grasindo. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2009. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Keuangan: Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Lestari, Ni Luh Ketut Ayu Sathya dan Made Yenni Latrini. 2018. “ Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor pada Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(1): 422-450.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1): 392-409.
- Turel, Emir Tuncay. 2016. “*An Empirical Analysis Of Audit Delay In Turkey*”. *Annales Universitatis Apulensis-Series Oeconomica*, 18(2):78-87.
- Verawati, Ni Made Andhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. “ Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2): 2302-8556.

www.idx.co.id

www.sahamok.com